

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap dwilogi *Kita Pergi Hari Ini* dan *Mari Pergi Lebih Jauh* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, bentuk tanda dalam dwilogi ini terdiri atas tanda ruang dan tempat, tanda tokoh, tanda peristiwa, dan tanda perjalanan. Keempat kelompok tanda tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam membentuk sistem tanda yang membangun keseluruhan makna cerita. Tanda ruang dan tempat menjadi ruang berlangsungnya berbagai relasi sosial, tanda tokoh menghadirkan berbagai posisi dan identitas dalam kehidupan sosial, tanda peristiwa memperlihatkan rangkaian pengalaman penting yang membentuk perkembangan cerita, sedangkan tanda perjalanan menghubungkan ruang, tokoh, dan peristiwa melalui perpindahan serta pengalaman yang membentuk cara pandang para tokoh.

Kedua, makna tanda dalam dwilogi berkembang melalui tiga tingkat pemaknaan Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tingkat denotasi, tanda-tanda berfungsi sebagai unsur pembangun cerita. Pada tingkat konotasi, tanda ruang dan tempat, tokoh, peristiwa, serta perjalanan menghasilkan makna mengenai relasi kuasa, identitas, keluarga, komunikasi, institusi, stereotip sosial, produktivitas, serta proses pencarian pengetahuan dan pembentukan kesadaran.

Pada tingkat mitos, dwilogi ini membongkar berbagai ideologi yang telah dinaturalisasi dalam kehidupan masyarakat, seperti ideologi subordinasi anak,

keluarga ideal, dominasi kekuasaan, legitimasi otoritas institusional, stereotip sosial, produktivitas dalam logika birokrasi modern, serta anggapan bahwa perjalanan selalu membawa keberhasilan. Dengan demikian, dunia fantasi dalam dwilogi berfungsi sebagai sistem tanda yang mengungkap sekaligus mengkritik berbagai konstruksi sosial yang bekerja dalam kehidupan masyarakat.

Analisis juga menunjukkan bahwa kedua novel membentuk satu sistem tanda yang berkembang. *Kita Pergi Hari Ini* membangun dasar pemaknaan melalui pengenalan ruang, tokoh, peristiwa, dan perjalanan sebagai sarana memahami relasi kuasa serta pengalaman anak. Selanjutnya, *Mari Pergi Lebih Jauh* mengembangkan sistem tanda tersebut dengan memperluas kritik terhadap institusi, identitas, stereotip sosial, produktivitas, serta cara masyarakat memandang realitas. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa makna dalam dwilogi diproduksi secara bertahap melalui hubungan antartanda sehingga kedua novel membentuk satu kesatuan makna sebagai sebuah dwilogi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semiotika Roland Barthes dalam penelitian sastra Indonesia, khususnya melalui analisis terhadap sebuah dwilogi. Penelitian ini menunjukkan bahwa makna tanda tidak hanya dibentuk oleh satu karya secara terpisah, tetapi juga berkembang melalui hubungan antartanda dan antar karya dalam satu kesatuan naratif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pola hubungan dan perkembangan makna tanda ruang dan tempat, tokoh, peristiwa, serta perjalanan dalam dua novel yang membentuk sebuah dwilogi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan semiotika Roland Barthes maupun kajian terhadap dwilogi atau serial novel dalam sastra Indonesia.

4.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya memfokuskan analisis pada makna tanda secara umum dalam dwilogi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dwilogi ini dari sudut pandang lain, seperti kajian psikologi sastra, kajian anak, atau kajian kritik sosial secara lebih mendalam.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek kajian dengan meneliti karya-karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie lainnya menggunakan pendekatan semiotika atau teori sastra lain, sehingga dapat memperkaya pemahaman terhadap gaya penulisan dan gagasan yang diusung oleh pengarang.

